

---

**PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN AUDIT LINGKUNGAN  
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DENGAN BUDAYA  
CENNING RARA SEBAGAI PEMODERASI  
(STUDI PADA PT CHOCOLICIOUS INDONESIA)**

**Munadirah<sup>1</sup>, M. Wahyuddin Abdullah<sup>2</sup>, dan Puspita H. Anwar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>[munadirah@gmail.com](mailto:munadirah@gmail.com), <sup>2</sup>[mwahyuddin.abdullah@uin-alauddin.ac.id](mailto:mwahyuddin.abdullah@uin-alauddin.ac.id),

<sup>3</sup>[puspita.hardianti@uin-alauddin.ac.id](mailto:puspita.hardianti@uin-alauddin.ac.id)

---

**Abstract,** *This study aims to analyze the effect of environmental accounting and environmental auditing on the socio-economic community with Cennig Rara culture as moderator at PT. Chocolicious Indonesia. This research is a quantitative research with a causality approach. Primary data sources were obtained by distributing and tabulating Likert scale questionnaires while secondary data sources were obtained through scientific references such as journals, books, articles, and others. The data analysis method used is multiple linear regression analysis and moderated regression analysis. The results of the study show that: 1) Environmental accounting has a positive effect on the socio-economic community. 2) Environmental audit has a positive effect on the socio-economic community. 3) The cennig rara culture is able to make companies better at implementing environmental accounting in order to accommodate and significantly improve the socio-economic community; and 4) The cennig rara culture is able to make companies serious about evaluating the management and programs they run in relation to their suitability for the socio-economic needs of the community, applicable standards and regulations.*

**Keywords:** *Environmental Accounting, Environmental Audit, Cennig Rara, Socio-Economic Society*

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Audit Lingkungan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dengan Budaya *Cennig Rara* Sebagai Pemoderasi pada PT. Chocolicious Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Sumber data primer diperoleh dengan membagikan dan melakukan tabulasi kuisioner berskala *likert* sedangkan sumber data sekunder melalui referensi ilmiah seperti jurnal, buku, artikel, dan lainnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap sosial ekonomi masyarakat. 2) Audit lingkungan berpengaruh positif terhadap sosial ekonomi masyarakat. 3) Budaya *cennig rara* mampu membuat perusahaan lebih baik dalam menerapkan akuntansi lingkungan guna mewadahi dan meningkatkan sosial ekonomi masyarakat secara signifikan; dan 4) Budaya *cennig rara* mampu membuat perusahaan bersungguh dalam melakukan evaluasi terhadap pengelolaan dan program yang mereka jalankan terkait dengan kesesuaiannya terhadap kebutuhan sosial ekonomi masyarakat, standar, dan regulasi yang berlaku.

**Keywords:** *Akuntansi Lingkungan, Audit Lingkungan, Cennig Rara, Sosial Ekonomi Masyarakat*

---

\*Koresponden

Artikel Ini Tersedia di <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/isafir/index>

## PENDAHULUAN

Akuntansi lingkungan merupakan pos modern dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang menunjuk biaya riil atas input dan proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya kualitas dan jasa serta mengidentifikasi biaya yang tersembunyi dan meningkatkan *performance* industry di bidang pengelolaan lingkungan (Suryaningsum dkk, 2018). Akuntansi lingkungan juga dapat dianalogikan sebagai suatu kerangka kerja pengukuran yang kuantitatif terhadap kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan (Suartana, 2010). Akuntansi lingkungan dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan atau organisasi lainnya yang mengambil manfaat lingkungan. Disadari atau tidak, kebanyakan perusahaan menyampingkan resiko kerusakan lingkungan dan mengutamakan tingkat pembangunannya. Pada tingkat makro atau tingkat perusahaan, akuntansi lingkungan memiliki peranan penting dalam upaya perusahaan manufaktur untuk melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan (Agustia, 2010).

Menurut Kep. Men. LH No.42 Tahun 1994, audit lingkungan adalah suatu alat manajemen yang meliputi evaluasi secara sistematis, terdokumentasi, periodik dan objektif tentang bagaimana suatu kinerja organisasi, sistem manajemen terhadap pelaksanaan upaya pengendalian dampak lingkungan dan pengkajian pemanfaatan kebijakan usaha atau kegiatan terhadap peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan lingkungan. Audit lingkungan atau sistem manajemen lingkungan adalah struktur pertanggung jawaban dan kebijakan perusahaan yang digunakan oleh manajemen untuk menentukan apakah sistem pengendalian lingkungan perusahaan cukup untuk menjamin, melindungi dan mengelola masalah-masalah lingkungan (Thomson dan Simson, 2014). Audit lingkungan memiliki karakteristik yang sangat penting dalam pengelolaan lingkungan dalam lingkungan site proyek tetapi untuk lingkungan diluarnya yang masih terpengaruh oleh kegiatan usaha audit (Agustia, 2010 dan Salno, 2016). Audit lingkungan bukan merupakan pemeriksaan resmi yang diharuskan tetapi audit lingkungan upaya proaktif yang dilakukan pemrakarsa secara sadar untuk mengidentifikasi pemasalahan dan lingkungan yang sudah timbul sehingga dapat dilakukan penanggulangan dan pencegahan.

Perubahan yang dilakukan secara menyeluruh, terencana, dan terarah dalam rangka mewujudkan keseimbangan kebutuhan lahiriah dan batiniah masyarakat, pembangunan bangsa Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan secara materil maupun spiritual. Sebuah perusahaan muncul sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang tidak terbatas, perusahaan mendatangkan kebutuhan materi bagi siapapun yang berhasil menggerakkan dan memanfaatkannya, serta mempunyai andil yang besar dalam menciptakan stabilitas perekonomian nasional, hal tersebut dapat dilihat dalam peranan perusahaan memberikan pendapatan kepada pemerintah baik pusat maupun daerah (Wida, 2017). Setiap aktifitas perusahaan, baik aktifitas operasional maupun non operasional tidak terlepas dari lingkungan sekitar perusahaan, serta kegiatan operasional perusahaan bergantung pada kondisi geografis dan lingkungan (Thompson dan Simpson, 2014). Penting bagi perusahaan untuk memikirkan tidak hanya soal bisnisnya, namun juga harus memikirkan dampak bisnisnya tak terkecuali juga untuk sisi kemanusiaan karena bisnis yang melakukan hal tersebut akan melihat manfaat yang terdapat pada "*bottom line*"-nya (Suartana, 2010).

Perusahaan yang ingin tumbuh secara berkelanjutan mempunyai tanggung jawab yang berpijak pada konsep *Triple bottom line* yaitu kondisi ekonomi (*profit*), menjaga kelestarian lingkungan (*planet*), dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*) (Siagian, 2019). Perusahaan menyadari pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian dari upaya menjaga *sustainability* perusahaan (Wida, 2017). Modal sosial utama dalam dunia usaha sekarang ini, bukan semata-mata karena uang, melainkan juga harus menjaga hubungan baik antar perusahaan dan masyarakat (Untung, 2018). Masyarakat yang hidup disekitar perusahaan yang pada mulanya miskin semakin miskin karena kehadiran perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan tidak melakukan tanggung jawab sosial secara baik, pada masa lalu perusahaan lebih banyak bergerak yang mengutamakan keuntungan dan lebih banyak diwajibkan melakukan pemulihan terhadap lingkungan, salah satu cara mewujudkan kerja sama antara perusahaan, lingkungan dan masyarakat melalui program tanggung jawab sosial perusahaan. Penggunaan manfaat sumber daya alam memiliki kewajiban kepada

masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan berada dan melaksanakan kegiatan usahanya. *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memerhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan (Tamba, 2015). *Corporate Social Responsibility* dilandasi pada suatu kegiatan yang bersifat 'filantropi' yaitu dorongan kemanusiaan yang bersumber dari norma etika universal untuk menolong sesama memperjuangkan peralatan sosial (Mega, 2016).

Menurut pandangan dunia Barat, perusahaan hanya berusaha untuk mengumpulkan keuntungan, mementingkan kepentingan diri walaupun merugikan hak orang lain dan matrealistik (Yusuf, 2017). Perusahaan yang beroperasi dalam wilayah tersebut dapat dilihat dalam keberhasilan, memajukan dan menyejahterakan penduduknya hanya terwujud jika seluruh masyarakat ikut berpartisipasi secara real dan nyata. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerja dapat diterima oleh masyarakat dengan menggunakan laporan tahunan untuk menggambarkan tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini menjadi urgensi tersendiri mengingat dalam Islam kita selaku manusia baik itu secara individu maupun kolektif telah diamanahkan untuk mengelola lingkungan (bumi) dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Muddatsir ayat 38;

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Terjemahannya:

"Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya." (Q.S Al-Muddatsir: 38)

Ayat di atas sesuai dengan tafsiran kitab *Al-Misbah* karya Quraish Shihab bermakna sebagai suatu konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan. Dalam hal ini, tidak hanya pada subjek individu tetapi juga pada subjek kelompok, maka setiap yang bertindak akan mempertanggungjawabkan tindakannya masing-masing kelak di hadapan Allah SWT.

Kepedulian dunia usaha untuk menyisihkan dana CSR secara berkelanjutan sebenarnya juga mendatangkan sejumlah manfaat bagi dunia bisnis itu sendiri salah satunya yaitu mempertahankan dan mendongkrak reportasi serta citra merek perusahaan. Semakin meningkat nilai perusahaan dan produk semakin disukai perusahaan diminati oleh para investor (Handriyani, 2013). Pelaksanaan CSR pada hakikatnya memang memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak, namun banyak dari perusahaan skala kecil maupun perusahaan multinasional belum memahami esensi dari kegiatan CSR (Mega, 2016). Teori *stakeholder* berhubungan dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan dimana kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh para *stakeholder-nya*, makin powerful *stakeholder*, makin besar usaha perusahaan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Perusahaan wajib hukumnya untuk selalu mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan (CSR) semaksimal mungkin agar dapat diterima oleh para *stakeholders* perusahaan, karena hal ini juga akan berdampak terhadap perusahaan yang mana dengan adanya pengungkapan tersebut digunakan untuk melegitimasi kegiatan sosial perusahaan dimata masyarakat, hal tersebut menunjukkan kepatuhan perusahaan dalam mengungkapkan CSR perusahaan (Mulyadi, 2017). *Corporate Social Responsibility* sejatinya menjadi jawaban dari segala macam persoalan dihadapi, bukan memberikan berbagai macam permasalahan, justru harus mampu mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini menjadi sangat penting sebab terkait dengan konsep tanggung jawab sosial yang dilekatkan pada diri manusia baik itu secara individu maupun kolektif. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Taubah ayat 71;

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Terjemahannya:

(Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh mengerjakan yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan salat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa) tiada sesuatu pun yang dapat menghalang-halangi apa-apa yang akan dilaksanakan oleh janji dan ancaman-Nya (lagi Maha Bijaksana) Dia tidak sekali-kali meletakkan sesuatu melainkan persis pada tempat yang sesuai. (Tafsir Al-Jalalain, At-Taubah 9:71)

Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan keadaan kaum munafikin dan ancaman siksa yang menanti mereka, maka kini sebagaimana kebiasaan Al-Qur'an menggandengkan uraian dengan sesuatu yang sejalan dengan uraian yang lalu atau bertolak belakang dengannya, maka melalui ayat-ayat ini Allah menguraikan keadaan orang-orang mukmin yang sepenuhnya bertolak belakang dengan keadaan orang munafik. Sekaligus sebagai dorongan kepada orang-orang munafik dan selain mereka agar tertarik mengubah sifat buruk mereka. Dan orang-orang mukmin yang mantap imannya dan terbukti kemantapannya melalui amal-amal saleh mereka, lelaki dan perempuan, sebagian mereka dengan sebagian yang lain, yakni menyatu hati mereka, dan senasib serta sepenanggungan mereka, sehingga sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain dalam segala urusan dan kebutuhan mereka.

Di Indonesia CSR telah menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan menggunakan sumber daya alam dalam operasinya. Hal ini diatur dalam Pasal 74 UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 15, Pasal 17, dan Pasal 34 UU No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang didalamnya mengatur kewajiban bagi perusahaan untuk menyelenggarakan program CSR. Dalam implementasinya hingga sekarang masih banyak permasalahan yang dihadapi karena perusahaan tidak melakukan CSR dengan baik dan tidak tepat sasaran atau tidak optimal. Beberapa kasus permasalahan dalam implementasi CSR di Indonesia seperti, di Papua PT Freeport Indonesia yang beroperasi sejak tahun 1969, sampai kini tidak lepas dari konflik berkepanjangan dengan masyarakat local, baik terkait dengan tanah ulayat, pelanggaran adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi (Wibisono, 2015). Di Riau kasus pencemaran teluk buyat (pembuangan tailing ke dasar laut) akibat operasional PT Newmont Minahasa Raya (NMR) tidak hanya menjadi masalah nasional maupun internasional, masyarakat menuntut kompensasi hingga tingkat DPR (Mulyadi, 2017). Di Samarinda banyak perusahaan tambang batu bara yang tidak melaksanakan kewajiban dan menjalankan CSR, sementara kerusakan akibat aktivitas tersebut dinilai sangat merugikan masyarakat (Siagian, 2019).

Persoalan ini telah mendorong berkembangnya beragam aktivitas yang terkait dengan pengentasan kemiskinan dan keterbelakangan dengan mendorong berkembangnya sektor produktif pada masyarakat (Siagian, 2019). Tanggung jawab perusahaan yang awalnya muncul dikarenakan gelombang respon dari masyarakat terhadap kerusakan lingkungan yang diakibatkan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam oleh perusahaan-perusahaan yang dilakukan tanpa memerhatikan dampak yang ditimbulkan yang ternyata bertentangan dengan masyarakat setempat yang masih memiliki sikap yang cukup arif dalam pelestarian lingkungan tumbuh dan berkembang secara alami, karena hal tersebut memang secara langsung berkaitan dengan kesinambungan hidup mereka. Perusahaan memandang bahwa kontribusi terhadap masyarakat cukup berupa penyediaan lapangan pekerjaan (Untung, 2018). Teori kepatuhan juga menjadi dasar perusahaan terhadap peraturan dan ikut dalam membantu perekonomian sekitar, kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan tanggung jawab sosialnya. Masyarakat juga menuntut perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial, pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan pembayaran pajak kepada negara (Adi, 2017).

Adanya tuntutan yang pernah terjadi masalah *corporate social responsibility*, maka akuntansi bukan hanya merangkum informasi data keuangan namun juga mengatasi hubungan dengan lingkungan. Perusahaan melakukan pelaksanaan CSR hanya melihat dari keuntungan pribadi, kita kenal terkait fenomena tersebut adalah "cari muka" yang

selayaknya tidak menjadi orientasi perusahaan sehingga bertentangan dengan etika bisnis. Perilaku ini sangat lekat hubungannya dengan adat istiadat dilingkungan masyarakat untuk dijadikan aturan suatu aturan dalam bermasyarakat. Salah satu adat yang ditawarkan dalam rangka memberitahukan perusahaan pentingnya CSR dilaksanakan dengan adat suku Bugis yaitu *Cenning Rara*. budaya *Cenning Rara* sejalan dengan program CSR, dimana keduanya memiliki kesamaan yaitu melakukan manipulasi.

Dilihat banyaknya perusahaan yang mengatasnamakan CSR dengan tujuan tertentu, seperti semakin banyaknya investor yang datang keperusahaan tersebut, meskipun praktik tersebut memiliki dua sisi (positif & negatif), tetapi pemikiran negatif yang tidak dihindari. Hal ini yang kita bandingkan dengan budaya *Cenning Rara* yaitu merujuk pada doa yang digunakan untuk suatu tujuan tertentu, seperti perlindungan diri terhadap musuh atau mendapat kesulitan yang sangat berat (Ilham, 2016). Berdasarkan perkiraan tersebut, *corporate social responsibility* dan *Cenning Rara* sama tapi sejenis; *corporate social responsibility* berada dalam bagian ekonomi, sedangkan *Cenning Rara* ada dalam kearifan budaya lokal.

Penelitian tentang *corporate social responsibility* telah banyak dilakukan tetapi belum ada yang program CSR dengan konsep budaya lokal dengan menggunakan budaya *Cenning Rara* yang memiliki makna manipulasi. Maka fokus utama yakni bagaimana mengembalikan makna *corporate social responsibility* bukan hanya untuk cari muka di para investor dan kearifan lokal *Cenning Rara*. Mantra yang terdapat dalam budaya *Cenning Rara* memiliki makna ketuhanan hal ini dapat dijadikan suatu arahan bagi seorang perusahaan dalam setiap tanggung jawab yang diberikan.

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Budaya *Cenning Rara***

Pada saat ini, banyak sekali tingkah laku dan perbuatan atau adat istiadat yang dahulu dianggap baik, sekarang pun tetap masih baik dan masih perlu dipertahankan. Dengan kata lain, tidak semua yang berasal dari masa lampau atau masa lalu, tidak relevan lagi dengan kondisi saat ini atau yang kita anggap kekinian (Abbas, 2013). Budaya merupakan keseluruhan pemahaman manusia sebagai makhluk sosial, yang digunakan untuk menginterpretasikan dan memahami lingkungan yang dihadapi, dan untuk menciptakan dan mendorong terwujudnya kelakuan etika dan moral (Mattalitti, 2010). Etnis Bugis dan etnis Makassar adalah dua diantara empat etnis besar yang berada di Sulawesi Selatan. Salah satu warisan budaya suku Bugis adalah *Cenning Rara*. Budaya *Cenning Rara* dapat kita ketahui secara harfiah, *Cenning* berarti manis. *Rara* berarti darah yang identik dengan anak gadis (anak dara) yang berarti bulan atau matahari yang pada hakikatnya adalah cahaya.. Jadi makna dari *Cenning Rara* adalah pemikat yang ditujukan kepada gadis. *Cenning Rara* memiliki teks bacaan (bacabaca/mantra) disertai dengan gerakan/ritual (Susi, 2012). Jadi, *Cenning Rara* adalah sejenis ilmu pengasih. Sejarah dari *Cenning Rara* adalah prosesi untuk mengeluarkan aura dari dalam diri, sehingga telah menjadi sebuah kepercayaan bahwa dengan menggunakan *Cenning Rara* akan mendatangkan jodoh lebih mudah (Mattalitti, 2010). Meski begitu, kekuatan mantra *Cenning Rara* bisa berbeda-beda pada setiap orang, baik pengguna maupun objek/sasaran mantranya (Hamid, 2014). Sebabnya, cara kerja mantra yang hendak masuk pada ranah psikis seseorang, jiwa mengenalinya sebagai getaran asing. Maka yang dilakukan psikis seseorang pun sama dengan tubuh. Yakni menolak dan melawannya dan jika psikis seseorang kuat, pengaruh mantra dapat ditolak untuk kemudian digagalkan. Namun, jika psikis orang itu lemah, akan terjadi hal sebaliknya, ia akan menerima tujuan mantra *Cenning Rara* (Susi, 2012). Memandang *Cenning Rara* dalam kehidupan sehari-hari bahwa dalam melakukan rekayasa perasaan terhadap seseorang sehingga ia berubah dari tidak suka/hambar atau benci menjadi suka atau jatuh cinta. Karena dalam merekayasa perasaan orang lain, tentu ini kurang baik sebab sama saja memaksa orang lain pada kehendak yang kita inginkan.

### **Stakeholder Theory**

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder-nya. Teori stakeholder pertama kali dikembangkan oleh Freeman (1984) untuk menjelaskan tingkah laku perusahaan (Corporate behavior) dan kinerja sosial (Ghomi dan Leung, 2013). Teori kepentingan adalah bahwa perusahaan telah menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat pervasive sehingga perusahaan perlu melaksanakan akuntabilitasnya terhadap berbagai sektor masyarakat dan bukan hanya kepada pemegang saham saja (Warsono dkk, 2009). Stakeholder suatu perusahaan terdiri dari pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, karyawan, dan komunitas lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial (Maulida dan Adam, 2012). Stakeholder pada dasarnya mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk memengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Teori stakeholder berhubungan dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan dimana kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh para stakeholder-nya (Tarigan, 2013). Internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan berbeda Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas untuk memaksimalkan laba dan kepentingan pemegang saham, namun juga harus memperhatikan masyarakat, pelanggan, pemasok sebagai bagian dari operasi perusahaan itu sendiri (Warsono dkk, 2009). Premis dasar dari teori ini semakin kuat hubungan korporasi, maka akan baik bisnis korporasi dan sebaliknya (Ghomi dan Leung, 2013). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, maka para stakeholder memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya.

### **Sosial Ekonomi Masyarakat**

Masyarakat adalah semua orang yang berdomisili di desa tersebut selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan bertujuan menetap. Masyarakat merupakan pelaku sekaligus sasaran pembangunan, sehingga data penduduk merupakan data pokok yang perlu diketahui karakteristiknya, (kuantitas, distribusi, komposisi dan kualitas) untuk mengetahui potensi maupun kebutuhan yang diperlukan dalam rangka menuju subyek yang berkualitas (Yusuf, 2017). Meningkatnya jumlah penduduk akan mempengaruhi tingkat kebutuhan akan pangan, hal tersebut akan memicu terjadinya pembukaan lahan baru yang akan dijadikan sebagai pemukiman baru (Tulanan, 2014). Peningkatan penduduk dapat berdampak pada masalah penyediaan pendidikan, peningkatan pengangguran, dan masalah modal yang rendah. Selanjutnya, faktor-faktor ini secara keseluruhan memberi pengaruh pada pendapatan per kapita yang rendah penduduk (Yusuf, 2017). Sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara dan pemerintahannya Sedangkan kata ekonomi menurut asal katanya berarti aturan rumah tangga. Sosial Ekonomi sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang lain data kelompok tersebut, atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi (Sandjaja, 2015). Kehidupan sosial merupakan elemen kehidupan yang menjadi satu sistem berupa aktifitas sosial yang dilakukan oleh manusia, dimana manusia hidup saling bergantung satu sama lain sedangkan ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan dan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari aspek produksi, konsumsi, distribusi, barang dan jasa (Sindung, 2011). Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendapatan (Oktama, 2013). Kehidupan sosial ekonomi masyarakat dapat terwujud tergantung dari usaha masyarakat itu sendiri melalui upaya mereka dan faktor yang mendorong mereka untuk bertahan. Dengan adanya dorongan untuk berkembang dapat dilihat dari kehendak mereka, hasrat serta kemauan mereka dalam mempertahankan hidup.

### **Akuntansi Lingkungan**

Menurut Undang-undang no 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, definisi lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dampak lingkungan adalah perubahan apa pun yang terjadi pada lingkungan, baik yang merugikan maupun yang bermanfaat, yang keseluruhannya atau sebagian disebabkan oleh lingkungan dan organisasi (Yudhanta, 2014). Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut. (Ikhsan, 2016). Akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Akuntansi adalah istilah yang luas yang digunakan dalam jumlah konteks yang berbeda (Ikhsan, 2016), Akuntansi lingkungan menjadi hal yang penting untuk dapat dipertimbangkan dengan sebaik mungkin karena akuntansi lingkungan merupakan bagian akuntansi atau sub akuntansi. Alasan yang mendasari adalah mengarah pada keterlibatannya dalam konsep ekonomi dan informasi lingkungan. Akuntansi lingkungan mencakup beberapa tahapan proses yaitu pertama, proses identifikasi biaya dan manfaat dari aktivitas lingkungan, kedua ketersediaan sarana pendukung untuk menjaga keberlanjutan proses, ketiga menjalin hubungan antar aspek yang terlibat, dan terakhir memperoleh hasil dan menguji efektivitas dari kegiatan tersebut (Suartana, 2010). akuntansi lingkungan yang merupakan wujud pertanggungjawaban pengelola kepada masyarakatnya baik dari aspek keuangan dan non keuangan (Darwin, 2016). Akuntansi lingkungan menyediakan laporan dan memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal. Bagi pihak internal (manajemen), akuntansi lingkungan memberikan dan menghasilkan informasi lingkungan untuk membantu manajemen dalam pembuatan/pengambilan keputusan mengenai penetapan harga (pricing), pengendalian overhead dan penganggaran modal (capital budgeting), sedangkan untuk pihak eksternal akuntansi lingkungan memberikan dan mengungkapkan informasi lingkungan yang berhubungan dengan kepentingan publik dan komunitas keuangan (Yudhanta, 2014). Kehadiran akuntansi lingkungan adalah untuk menyempurnakan atau menutupi keterbatasan/kelemahan yang terjadi dalam praktek akuntansi saat ini.

### **Audit Lingkungan**

Audit yang lebih dikenal dengan istilah auditing. Audit merupakan suatu tindakan yang membandingkan antara fakta atau keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya ada (Wiku, 2012). Audit bertujuan untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima (Thomson dan Simson, 2014). Audit lingkungan merupakan suatu pengujian mengenai dampak dari operasi suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, dampak tersebut bisa merupakan dampak yang berakibat langsung maupun tak langsung. Pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 03 Tahun 2013 Tentang Audit Lingkungan Hidup, menyebutkan bahwa: Audit Lingkungan Hidup adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai ketaatan penanggung jawab Usaha dan/atau kegiatan terhadap persyaratan hukum dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah". Audit lingkungan dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah pelaksanaan sistem manajemen lingkungan (SML) sesuai dengan pengaturan pengelolaan lingkungan yang sudah diterapkan secara benar dan dipelihara (Ulfa, 2013). Audit lingkungan merupakan suatu penilaian yang sistematis, didokumentasikan, objektif mengenai bagaimana baiknya organisasi, manajemen, dan peralatan berprestasi dengan tujuan untuk memberi kontribusi mengamankan lingkungan dengan memudahkan pengendalian manajemen dari praktik-praktik lingkungan, dan menilai ketaatan terhadap kebijakan perusahaan, yang termasuk memenuhi persyaratan peraturan dan standar-standar yang berlaku (Lindrawati, 2014). Audit lingkungan merupakan suatu instrument untuk menguji ketaatan suatu kegiatan perusahaan terhadap peraturan dan peundang-undangan dan peraturan lingkungan, standar, dan baku mutu lingkungan (Wiku, 2012). Audit lingkungan mencakup penilaian risiko-risiko baru dan perkiraan kewajiban yang potensial perusahaan diminta untuk

meningkatkan pengungkapan kontigen dalam laporan keuangan (Amin, 2008). Audit Lingkungan dapat digunakan untuk menilai bagaimana auditing membantu mengelola risiko dan mengurangi adanya kewajiban baru. Selain itu terdapat ketidak pastian dan pengukuran atas kemungkinan pengeluaran dimasa depan.

### **Pengaruh akuntansi lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat**

Akuntansi lingkungan bagaimana perusahaan diarahkan untuk melestarikan lingkungan dan bagaimana perusahaan untuk memberdayakan masyarakat secara sosial. Akuntansi lingkungan pos modern dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang menunjuk biaya riil atas input dan proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya kualitas dan jasa serta mengidentifikasi biaya yang tersembunyi di bidang pengelolaan lingkungan (Suryaningsum dkk, 2018). Kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat untuk melihat kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan hidup dalam rumah tangga (Tulanen, 2014). Akuntansi lingkungan ini dapat memberikan dampak sosial ekonomi masyarakat dengan cara perusahaan mengeluarkan biaya pelestarian lingkungan dan juga biaya untuk pemberdayaan masyarakat, tujuan dilakukannya hal tersebut agar sosial ekonomi masyarakat bisa berkembang dan berkualitas. Merujuk pada uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  
**H1: Akuntansi Lingkungan berpengaruh positif terhadap sosial ekonomi masyarakat.**

### **Pengaruh audit lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat**

Audit lingkungan bagaimana perusahaan diarahkan untuk melihat ketaatan penanggung jawab usaha atau kegiatan dalam melestarikan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat secara sosial terhadap persyaratan hukum dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Audit lingkungan bisa dikatakan sebagai instrument untuk melakukan hal tersebut. Selain sebagai instrument ekonomi dan instrument hukum, audit lingkungan juga merupakan instrument yang digunakan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sekaligus terhadap lingkungan hidup disekitarnya (Salno, 2016). Kehidupan sosial ekonomi masyarakat dapat terwujud tergantung dari usaha masyarakat itu sendiri melalui upaya mereka dan faktor yang mendorong mereka untuk bertahan (Oktama, 2013). Audit lingkungan ini dapat memberikan dampak sosial ekonomi masyarakat dengan cara membandingkan antara fakta atau keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya ada.  
**H2: Audit Lingkungan berpengaruh positif terhadap sosial ekonomi masyarakat.**

### **Budaya Cening Rara memoderasi pengaruh akuntansi lingkungan dan terhadap sosial ekonomi masyarakat.**

Dalam penelitian ekonomi, khususnya mengenai akuntansi, tanggung jawab telah dikonotasikan sebagai sesuatu yang negatif. Hal ini bukan tanpa alasan, karena memang pada dasarnya praktik tanggung jawab sosial dilakukan dengan maksud-maksud tertentu yang bertujuan mencari keuntungan untuk pribadi maupun kelompok-kelompok tertentu. Akuntansi lingkungan memang sangat erat hubungannya dengan dengan sosial ekonomi masyarakat, semakin baik tanggung jawab perusahaan maka semakin baik pula sosial ekonomi masyarakat (Darwin, 2016). Melalui akuntansi lingkungan masyarakat akan merasakan dampak sosial ekonomi yang di berikan perusahaan. Dapat dipahami bahwa tanggung jawab sosial dan Cening Rara merupakan sesuatu yang sama tapi serupa; tanggung jawab sosial berada dalam ranah kegiatan ekonomi, sedangkan Cening Rara ada dalam koridor kearifan budaya lokal sesuatu yang baik apabila disalahgunakan pada akhirnya akan menimbulkan suatu hal yang negatif (Tulanen, 2014). Banyak yang memahami makna kalimat tersebut namun enggan untuk mengaplikasikannya secara nyata. Beranjak dari keharusan tersebut, budaya Cening Rara kemudian ditawarkan untuk merestorasi (mengembalikan makna/fungsi) dari tanggung jawab sosial itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H3: Budaya Cening Rara memoderasi hubungan akuntansi lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat**

### **Budaya Cening Rara memoderasi pengaruh audit lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat**

Audit lingkungan bagaimana perusahaan diarahkan untuk melihat ketaatan penanggung jawab usaha atau kegiatan dalam melestarikan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat secara sosial terhadap persyaratan hukum dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Audit lingkungan bisa dikatakan sebagai instrument untuk melakukan hal tersebut. Selain sebagai instrument ekonomi dan instrument hukum, audit lingkungan juga merupakan instrument yang digunakan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sekaligus terhadap lingkungan hidup disekitarnya (Salno, 2016). Kehidupan sosial ekonomi masyarakat dapat terwujud tergantung dari usaha masyarakat itu sendiri melalui upaya mereka dan faktor yang mendorong mereka untuk bertahan (Oktama, 2013). Audit lingkungan ini dapat memberikan dampak sosial ekonomi masyarakat dengan cara membandingkan antara fakta atau keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya ada. Melalui audit lingkungan masyarakat akan merasakan dampak sosial ekonomi yang diberikan perusahaan. Dapat dipahami bahwa tanggung jawab sosial dan Cening Rara merupakan sesuatu yang sama tapi serupa; tanggung jawab sosial berada dalam ranah kegiatan ekonomi, sedangkan Cening Rara ada dalam koridor kearifan budaya lokal sesuatu yang baik apabila disalahgunakan pada akhirnya akan menimbulkan suatu hal yang negatif (Tulanen, 2014). Banyak yang memahami makna kalimat tersebut namun enggan untuk mengaplikasikannya secara nyata. Beranjak dari keharusan tersebut, budaya Cening Rara kemudian ditawarkan untuk merestorasi (mengembalikan makna/fungsi) dari tanggung jawab sosial itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Budaya Cening Rara memoderasi hubungan audit lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat.**

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Sugiyono, 2018:7). Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen-instrumen penelitian, sehinggalah data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena objektif dan kaji secara kuantitatif maksimalisasi objektivitas desai penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka- angka, pengolahan statistic, struktur dan percobaan terkontrol (Maturidi, 2017). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kausalitas. Menurut Sugiyono (2018:37) pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antardua variabel atau lebih, yakni variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Penelitian kausalitas meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian kausalitas, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat (Mulyadi, 2011). Tujuan penelitian ini untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh akuntansi lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat**

Hasil analisis menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat. Penerapan akuntansi lingkungan pada dasarnya merupakan suatu upaya perusahaan untuk melestarikan lingkungan dan bagaimana perusahaan untuk memberdayakan masyarakat secara sosial. Akuntansi lingkungan pos modern dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang menunjuk biaya riil atas input dan proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya kualitas dan jasa serta mengidentifikasi biaya yang tersembunyi di bidang pengelolaan lingkungan (Suryaningsum dkk, 2018). Kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu

yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat untuk melihat kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan hidup dalam rumah tangga. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Tulanen (2014) yang menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan ini dapat memberikan dampak sosial ekonomi masyarakat dengan cara perusahaan mengeluarkan biaya pelestarian lingkungan dan juga biaya untuk pemberdayaan masyarakat, tujuan dilakukannya hal tersebut agar sosial ekonomi masyarakat bisa berkembang dan berkualitas. Hal ini relevan dengan indikator yang dimiliki oleh akuntansi lingkungan sebagaimana dikutip dari penelitian Sofianty (2016) di mana akuntansi lingkungan menekankan pada kepedulian terhadap kelestarian lingkungan fisik tanpa mengesampingkan lingkungan moneter, mengupayakan pemutusan resiko atas eksistensi perusahaan, serta merekap informasi sosialekonomi masyarakat berdasarkan komunikasi yang intens. Urgensi yang telah diuraikan juga menunjukkan relevansi dengan apa yang telah ditekankan dalam stakeholder theory di mana pada dasarnya perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada pemilik namun juga kepada masyarakat dan lingkungan di mana mereka bereksistensi.

#### **Pengaruh audit lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat**

Hasil analisis menunjukkan bahwa audit lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat. Pada dasarnya, audit lingkungan merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk melihat ketaatan penanggung jawab usaha atau kegiatan dalam melestarikan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat secara sosial terhadap persyaratan hukum dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Audit lingkungan bisa dikatakan sebagai instrument untuk melakukan hal tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salno (2016) yang menjelaskan bahwa audit lingkungan merupakan instrumen yang digunakan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sekaligus terhadap lingkungan hidup disekitarnya. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat dapat terwujud tergantung dari usaha masyarakat itu sendiri melalui upaya mereka dan faktor yang mendorong mereka untuk bertahan (Oktama, 2013). Audit lingkungan ini dapat memberikan dampak sosial ekonomi masyarakat dengan cara membandingkan antara fakta atau keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya ada. Hasil penelitian ini sesuai dengan indikator yang ditekankan dari audit lingkungan itu sendiri, yakni perusahaan harus taat terhadap segala bentuk regulasi atau aturan mengenai lingkungan, menjaga efektivitas dan efisiensi pengelolaan lingkungan demi menjaga kelangsungan sosial-ekonomi masyarakat, serta menciptakan program sosial-lingkungan yang ekonomis dan objektif bagi seluruh masyarakat yang berada pada area eksistensi perusahaan. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa temuan penelitian telah membuktikan bahwa perusahaan pada dasarnya tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik dari segi ekonomi, namun juga kepada masyarakat dan lingkungan sebagai dijelaskan dalam stakeholder theory.

#### **Budaya Cenning Rara memoderasi pengaruh akuntansi lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat**

Hasil analisis menunjukkan bahwa budaya cenning rara mampu menguatkan pengaruh positif akuntansi lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ekonomi, khususnya mengenai akuntansi, tanggung jawab telah dikonotasikan sebagai sesuatu yang negatif. Hal ini bukan tanpa alasan, karena memang pada dasarnya praktik tanggung jawab sosial dilakukan dengan maksud-maksud tertentu yang bertujuan mencari keuntungan untuk pribadi maupun kelompok-kelompok tertentu. Akuntansi lingkungan memang sangat erat hubungannya dengan dengan sosial ekonomi masyarakat, semakin baik tanggung jawab perusahaan maka semakin baik pula sosial ekonomi masyarakat (Darwin, 2016). Melalui akuntansi lingkungan masyarakat akan merasakan dampak sosial ekonomi yang di berikan perusahaan. Dapat dipahami bahwa tanggung jawab sosial dan Cenning Rara merupakan sesuatu yang sama tapi serupa; tanggung jawab sosial berada dalam ranah kegiatan ekonomi, sedangkan Cenning Rara ada dalam koridor kearifan budaya lokal sesuatu yang baik apabila disalahgunakan pada akhirnya akan menimbulkan suatu hal yang negatif (Tulanen, 2014). Banyak yang memahami makna kalimat tersebut namun enggan untuk mengaplikasikannya secara nyata. Beranjak dari keharusan tersebut, budaya Cenning Rara kemudian ditawarkan

untuk merestorasi (mengembalikan makna/fungsi) dari tanggung jawab sosial itu sendiri. Apa yang telah diuraikan tersebut sejatinya menjelaskan bahwa nilai-nilai cuku' (patuh), cening ati (ikhlas), dan lempu sangat diperlukan dalam menerapkan akuntansi lingkungan guna memberikan penekanan pada perusahaan untuk terus peduli pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang meliputi aspek lingkungan, pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan kebudayaan. Hal ini bukan tanpa alasan, mengingat perusahaan beroperasi ditengah-tengah dan untuk masyarakat serta lingkungan yang membuktikan bahwa perusahaan memiliki lebih dari satu stakeholder selain pemilik, yakni masyarakat dan lingkungan itu sendiri.

**Budaya Cening Rara memoderasi pengaruh audit lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat.**

Hasil analisis menunjukkan bahwa budaya cening rara mampu menguatkan pengaruh positif audit lingkungan terhadap sosial ekonomi masyarakat. Audit lingkungan bagaimana perusahaan diarahkan untuk melihat ketaatan penanggung jawab usaha atau kegiatan dalam melestarikan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat secara sosial terhadap persyaratan hukum dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Audit lingkungan bisa dikatakan sebagai instrument untuk melakukan hal tersebut. Selain sebagai instrument ekonomi dan instrument hukum, audit lingkungan juga merupakan instrument yang digunakan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sekaligus terhadap lingkungan hidup disekitarnya (Salno, 2016). Kehidupan sosial ekonomi masyarakat dapat terwujud tergantung dari usaha masyarakat itu sendiri melalui upaya mereka dan faktor yang mendorong mereka untuk bertahan (Oktama, 2013). Audit lingkungan ini dapat memberikan dampak sosial ekonomi masyarakat dengan cara membandingkan antara fakta atau keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya ada. Melalui audit lingkungan masyarakat akan merasakan dampak sosial ekonomi yang di berikan perusahaan. Dapat dipahami bahwa tanggung jawab sosial dan Cening Rara merupakan sesuatu yang sama tapi serupa; tanggung jawab sosial berada dalam ranah kegiatan ekonomi, sedangkan Cening Rara ada dalam koridor kearifan budaya lokal sesuatu yang baik apabila disalahgunakan pada akhirnya akan menimbulkan suatu hal yang negatif (Tulanan, 2014). Banyak yang memahami makna kalimat tersebut namun enggan untuk mengaplikasikannya secara nyata. Beranjak dari fenomena tersebut, penelitian ini menemukan bahwa dengan adanya nilai-nilai kepatuhan keikhlasan dalam budaya cening rara mampu untuk mengarahkan audit lingkungan secara maksimal dalam rangka memastikan bahwa program yang dibuat oleh perusahaan telah memenuhi seluruh indikator sebagai bentuk kepedulian terhadap aspek lingkungan, pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan kebudayaan masyarakat.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap sosial ekonomi masyarakat. Artinya, dengan adanya akuntansi lingkungan mampu mengarahkan perusahaan agar mampu menghadirkan pengelolaan lingkungan yang mampu memberikan dampak baik bagi sosial ekonomi masyarakat; 2) Audit lingkungan berpengaruh positif terhadap sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kehadiran audit lingkungan sebagai upaya mengevaluasi akuntansi lingkungan dapat menjadi sarana yang memastikan bahwa pengelolaan dan program yang dijalankan oleh perusahaan terkait dengan sosial ekonomi masyarakat sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku; 3) Budaya *cening rara* mampu membuat perusahaan lebih baik dalam menerapkan akuntansi lingkungan guna mewedahi dan meningkatkan sosial ekonomi masyarakat secara signifikan; dan 4) Budaya *cening rara* mampu membuat perusahaan bersungguh dalam melakukan evaluasi terhadap pengelolaan dan program yang mereka jalankan terkait dengan kesesuaiannya terhadap kebutuhan sosial ekonomi masyarakat, standar, dan regulasi yang berlaku.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, I. 2013. Pappaseng Kearifan Lokal Bugis yang Terlupakan. *Jurnal Sosiohumaniora*. 15(3): 272-284.
- Adi, H. G. dan Rustiarini, W. 2017. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. *Pancaran*. 4(2): 115- 134.
- Adnovaldi, Y. dan Wibowo.2019. Analisis Akuntansi Lingkungan terkait Coprorate Social Responsibility. *Jurnal Informasi Perpajakan, Auntansi dan Keuangan Publik*, 14(2): 125-146.
- Agustia, Dian. 2010. Pelaporan Biaya Lingkungan sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan yang Berkaitan dengan Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi: Akrual*. 1(2): 80-100.
- Alhamda, S. 2019. Pengolahan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. *JTEP-jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran*. 4(1): 7-16.
- Arsyad, A. dan Sudarjati. 2017. Program Corporate Social Responsibility dan Strateginya untuk Peningkatan Kepuasan Masyarakat Serta DAmpek Ekonomi Masyarakat. *Jurnal AgribiSains*. 3(1): 1-21.
- Azizah, N. S. 2017. Perkembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. 17(2): 63-78.
- Banerjee, S. B. 2007. *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.11(2): 53-67.
- Bayu, E., D. 2017. Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-guru IPA SMPN Kota Malang. *Journal of Educational Research and Evaluation*. 1(2): 6-12.
- Carolina, V., R. Martusa, dan Meythi. 2018. Akuntansi Lingkungan: Solusi untuk Problematika Penerapan Corporate Social Responsibility di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional "Problematika Hukum dalam Implementasi Bisnis dan Investasi (Perspektif Multidisipliner)*.
- Carrol, A. B. 2004. Keterkaitan Letak Geografis terhadap Desain Program dan Pelaporan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. XVIII(3): 43-58.
- Christmann, P. 2004. Penentu Standarisasi Kebijakan Lingkungan Global. *Jurnal Manajemen*. 47(5): 114-120.
- Darwin, F. G. 2016. Akuntansi Lingkungan dan *Triple Button Line Accounting*. *Jurnal Bumi Lestari*. 10(1): 105-112.
- Deziana, A. Endriyanti, dan F. Fatah. 2014. Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*. 5(2): 17-40.
- Ghomi, S. dan Leung. 2013. The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem. *Inggris Economic Review*. 63(2): 134-139.
- Hamid, A. 2014. Ekonimi Tradisional Terhadap Pola Tingkah Laku dan Pandangan Hidup Manusia Bugis Makassar. *Jurnal Seni Budaya*. 1(1): 1-17..
- Hamidi. 2019. Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibrium*, 6(2): 23-36.
- Handriyani, A. N. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 2(5): 1-13.
- Hasnitasari. 2017. *Cenning Rara*: Mantra dan Doa Masyarakat Bugis. *Jurnal Studi Islam dan Budaya*. 2(2): 1-8.
- Ikhsan, A. 2016. Akuntansi Lingkungan dan Penerapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*. 4(1): 3-12.
- Ilham. S. 2016. Mantra *Cenning Rara* dari Bugis. *Jurnal Seni Budaya*. 3(2): 19-34.
- Iskandar. 2016. Pengaruh Penerapan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Forum Ekonomi*. 18(1): 76-84.
- Kartono, A. D. 2013. Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib dan Kaitannya dengan Mekanisme Corporate Governance. *Symposium Nasional Akuntansi*. 1(2): 1-12.
- Kasmudin, H. dan Safar, M. 2018. Analisis Audit Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Masyarakat Kawasan Pertambangan. *SELAMI*. 48(4): 383-394.
- Khairi, H.dan Alfarisi. F. M. 2019. Analisis Audit Lingkungan dalam Profitabilitas Laporan Keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen*. 10(2): 176-192.

- Kristiana, E., Fransisca, Y. dan Nuzula, N. F. 2014. Pengaruh Audit Pertanggung Jawaban Sosial Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Sekitarnya. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 17(1): 1-7.
- Lindrawati, N. B. 2014. Audit Lingkungan: Pengungkapan Isu Lingkungan dalam Laporan Auditan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 4(1): 67-83.
- Manik, H. M. 2003. Audit Lingkungan Sebagai Urat Nadi Sistem Manajemen Lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 26(2): 17-27.
- Manuhara, W. P. 2016. Audit Lingkungan: Pengungkapan Isu Lingkungan dalam Laporan Keuangan Auditan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 1(2): 85-92.
- Mattalitti, M. A. 2010. Pappaseng Tiriolota: Suku Bugis dan Kebudayaan Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*. 8(2): 128-146.
- Maturidi, D., A. 2017. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajeen dan Kewirausahaan*. (4)2: 23-36.
- Maulida dan Adam. 2012. Implementasi *Social and Enviromental Disclosure* dalam Perspektif Teoritis. *Jurnal JIBEKA*. 8(2): 58-74.
- Mega, K. R. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 72(2): 100-109.
- Mona. Z. 2015. Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. 6(1): 87 – 97.
- Mulyadi, D. 2017. Hambatan Penerapan Corporate Social Responsibility. *Buletin Ekonomi*. 18(1): 135-143.
- Mulyadi, M. 2011. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal komunikasi dan media*. 15(1): 127-138
- Oktama, Z. R. 2013. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Kabupaten Pemalang. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. 7(2): 34-53.
- Ramdhani, A. D. dan Nurbaiti A. 2020. Pengaruh Audit Lingkungan Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Menggunakan Analisis Manajemen. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. 4(2): 262-277.
- Ranggi. 2011. Analisis Pengaruh Audit Lingkungan terhadap Realisasi Corporate Social Responsibility. *Skripsi dan Jurnal Elektronik UIN Syarif Hidayatullah*, 1-101.
- Salno, Arif. 2016. Menilai Risiko Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*. 2(1): 43-49.
- Sandjaja. 2015. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat dari Pendekatan Stres Lingkungan. *Jurnal Ilmu Sosial*. 2(3): 45-61.
- Sari, T. P. dan Lestari, D. I. T. 2020. Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Coporate Social Responsibility. *Perspektif Corporate Social Theory*. 20.(2): 109-125.
- Siagian, M. Y. 2019. *Corporate Social Responsibility* dalam Praktik di Indonesia. *JOM FISIP*. 5(2): 1-12.
- Sindung, H. 2011. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan. *Jurnal Sosial Ekonomi*. 6(2): 14-23.
- Soekanto, R. 2013. Hubungan Dukungan Pasangan dan *Health Locus of Control* dengan Kepatuhan dalam Proses Pengobatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 1(1): 179-185.
- Sofianty, D. 2016. Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan di Wilayah Bandung. *Skripsi dan Jurnal Elektronik UNISBA*, 1-85.
- Suartana, I Wayan. 2010. Akuntansi Lingkungan dan *Tripple Bottom Line Accounting*: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Jurnal Bumi Lestari*. 10(1): 105-112.
- Subiyanto, P. dan Terzaghi. M. T. 2018. Audit Lingkungan dalam mendeteksi Ekonomi Sekitar. *I-Finance*. 3(2): 161-172.
- Sudarmi, G. dan Indriyanto. 2015. Corporate Philanthropy: The “Top of the Pyramid”. *Business and Society Review*. 112(3): 315-342.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methdos). Al-Fabeta, CV: Kab. Bandung, Jawa Barat.
- Suhadi, A. AR., Febrian. Dan Turatmiyah. S. 2014. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perusahaan Tambang Batu Bara di Kabupaten Lahat terhadap Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Dinamika Hukum*. 14(1): 72-82.

- Sukirman, A. S. dan Suciati. 2019. Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 3(1): 89-105.
- Suryana, A. 2018. Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Indonesia. *E-Jurnal Universitas Sam Ratulangi*.
- Suryaningsum, Sri., Gusaptono, R. dan Effendi, M. 2018. Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Industri Gula. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 2(1): 152-161.
- Susi, A. H. 2012. Interferensi Bahasa Bugis dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 4(1): 95-110.
- Syamsurijal., M. Pababbari, M. Ramli, dan W. Halim. 2020. Aji Ugi: Pergumulan Islam dengan Tradisi Lokal dan Gaya Hidup di Masyarakat Bugis. *Jurnal Al-Qalam*, 26(1): 19-38.
- Tamba, E. G. H. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. 3(1): 11-19.
- Tarigan. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Nominal*. 1(1): 1-24.
- Thomson, R. P. dan T. E. Simpson. 2014. Audit Lingkungan. *Auditor Internal*. 03(02): 19-27.
- Tulanen, A. Y. 2014. Perkembangan Jumlah Penduduk dan Luas Lahan Pertanian di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 4(2): 13-25.
- Ulfa, S. Kontraversi Kewajiban *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bagi Perusahaan. *ORBITH*. 3(3): 21-37.
- Umami, K. Y. 2010. Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(9): 60-75.
- Untung, W. dan Eka, R. 2018. Persepsi Masyarakat terhadap Program CSR sebagai bentuk Pertanggung Jawaban Sosial. *Cendikia Akuntansi*. 19(1): 176-191.
- Warno, dan D. N. Farida. 2017. Akuntansi Lingkungan: Kajian Penerapan dalam Perspektif Islam (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII)). *Seminar Nasional dan The 3<sup>rd</sup> Call for Syariah Paper*.
- Warsono, S., Fitri, A. dan Dian, K. R. 2009. Corporate Governance Concept and Model. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 7(3): 351-366.
- Wibisino. 2015. Masalah Pengelolaan Program CSR pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Administrasi*. 1(3): 516-530.
- Wida, Syaniatul. 2017. *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Akuntansi*. 02(01): 22-31.
- Wiku, A. 2012. Analisis Ekonomi Lingkungan dan Audit Lingkungan. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. 1(1): 2-13.
- Witjaksono, R. B. dan S. Djaddang. 2018. Valuasi Kesadaran Lingkungan, Corporate Social Responsibility terhadap Kualitas Laba dengan Moderasi Komite Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1): 97-114.
- Yudhanta, S. 2014. Akuntansi Lingkungan dan Akuntansi Manajemen Sebagai Suatu Komponen Dasar Strategi Bisnis. *Jurnal Infestasi*. 5(1): 1-21.
- Yusuf, M. Y. 2017. Kemiskiskinan dan Pendapatan Nelayan di Jawa Indonesia. *Jurnal Geografi*. 2(5): 67-73.